

Analisis Peran Guru Dalam Pencehan dan Penanganan Perilaku *Bullying* di Kelas 3 SDN Mugar Sari

Nina Nurlela¹, Dudung Suryana², Fajar Nugraha³

^{1,2,3} Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Jl. Peta No. 177, Kahuripan, Kecamatan.Tawang, Kota.
Tasikmalaya, Provinsi. Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: nina.nurlela132@gmail.com

Abstract. This research was motivated by the existence of several students who experienced bullying behavior while at school and wanted to know the role played by teachers in preventing and handling bullying behavior that occurred towards their students. This research aims to describe: (1) The forms of bullying that occur in grade 3 students at SDN Mugar Sari (2) The causes of bullying cases that occur at grade 3 students at SDN Mugar Sari (3) The role of teachers in preventing and handling bullying behavior that occurs in participants 3rd grade students at SDN Mugar Sari and this research method uses descriptive qualitative research using data collection techniques through observation, interviews and documentation, with the research results obtained namely 1. The forms of bullying behavior that occur are physical bullying, verbal bullying and relational bullying 2. The causal factors are family, school and peer factors. 3. The role of the teacher in preventing and handling bullying behavior is by providing an example of moral conditioning and the role of the teacher as a guide by providing motivation to students and providing advice with the teacher acting as the person who provides it. advice and being able to solve bullying problems among students and teachers also have strategies for handling bullying behavior, namely preventive, repressive and curative strategies.

Keywords: *Bullying, Teacher's Role, Class*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa peserta didik yang mengalami perilaku *bullying* ketika berada di sekolah serta ingin mengetahui peran yang dilakukan guru dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* yang terjadi terhadap peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas 3 SDN Mugar Sari (2) Penyebab kasus *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas 3 SDN Mugar Sari (3) Peran guru dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas 3 SDN Mugar Sari serta metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan hasil penelitian yang didapat yaitu 1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* relasional 2. Faktor penyebabnya yaitu dari faktor keluarga, sekolah dan teman sebaya 3. Peran guru dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* yaitu dengan pemberian keteladanan pembiasaan moral dan peran guru sebagai pembimbing dengan memberikan motivasi terhadap peserta didiknya serta pemberian nasihat dengan guru bertindak sebagai orang yang memberikan nasihat dan mampu menyelesaikan permasalahan *bullying* pada peserta didiknya serta guru juga memiliki strategi dalam penanganan perilaku *bullying* yaitu srategi preventif, represif dan kuratif.

Kata kunci: *Bullying, Peran Guru, Kelas*

LATAR BELAKANG

Guru dalam dunia pendidikan bukanlah istilah yang asing untuk didengar, berdasarkan perspektif terdahulu guru merupakan figur manusia yang pantas digugu dan ditiru, digugu dengan artian semua perkataannya bisa dipercaya sedangkan ditiru berarti setiap tingkah lakunya bisa menjadi contoh panutan bagi lapisan masyarakat (Jainiyah et al., 2023). *Bullying* adalah bentuk penganiayaan yang beranekaragam, serta memiliki ciri kegiatan yang diperbuat berulang kali kepada seseorang termasuk agresi fisik dan emosional termasuk menggoda, menyebut nama dengan julukan, mengejek, mengancam, melecehkan, mengaburkan,

mengucilkan bahkan penyebaran isu (WHO, 2010 dalam Utami et al.,2019). *Bullying* merupakan perilaku yang tidak diharapkan terjadi dalam lingkungan sekolah akan tetapi *bullying* merupakan hal yang sulit untuk dihindari seperti halnya permasalahan yang peneliti lihat ketika berada dilokasi penelitian ada beberapa kasus *bullying* yang terjadi seperti perbuatan mengejek, mengucilkan, pertingkaian, serta berkata kasar. Maka *bullying* menjadi suatu permasalahan yang serius yang kerap kali terjadi di lingkungan persekolahan, dan membutuhkan penanganan secara khusus oleh pihak sekolah diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, dan pegawai sekolah. Namun pada umumnya sekolah dasar tidak mempunyai petugas untuk tenaga pembimbing konseling hal ini menyebabkan guru kelas harus turut berperan dalam tanggung jawab tersebut. Seperti halnya permasalahan yang berada di SDN Mugarsari, pihak sekolah tidak mempunyai tenaga yang bergerak khusus dalam bidang konseling maka menjadikan warga sekolah tersebut harus andil dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah yang diantaranya adalah kasus *bullying*. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan oleh Firmansyah Fitriawan Arif pada tahun 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil yang di dapat bahwa kasus *bullying* tersebut memang banyak terjadi tetapi di sekolah dasar dan guru mempunyai peran dalam pencegahan dan penanganan kasus *bullying* tersebut karena guru tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik melainkan juga memantau perilaku keseharian peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Pada penelitian yang peneliti memiliki kebaruan obek serta subjek yang diteliti serta jumlah peserta didik yang di jadikan respondenpun lebih banyak supaya melihat kebenaran dari hasil penelitian. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat peran guru di SDN Mugarsari dalam pencegahan dan penanganan kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolahnya. Rencana penelitian ini penulis laporkan sebagai bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Pencegahan Dan Penanganan Perilaku *Bullying* Di Kelas 3 SDN Mugarsari”. (Penelitian Kualitatif Pada Guru Kelas 3 SDN Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya).

KAJIAN TEORITIS

Peran guru melibatkan tugas membimbing, menasehati, dan mengarahkan peserta didik menuju aspek-aspek yang positif guna mencapai tujuan hidup yang optimal (Thohirin dalam Adiyono et al., 2022). Guru yang berkualitas unggul bukan hanya memiliki kemampuan dalam memberikan materi pelajaran, melainkan juga memiliki keterampilan untuk membimbing peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia dan memberikan manfaat bagi dirinya

dan masyarakat. Guru diharapkan untuk terus memperbaiki kualitas kompetensi mengajar serta menunjukkan sikap professional yang tinggi dalam melaksanakan profesinya. Guru yang professional perlu mempunyai kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran serta kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah dengan bagaimana cara guru membimbing dan mengajar mereka menuju lebih baik (Desti, 2023)

Peran guru dalam jalannya proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Guru sebagai Pendidik

Seorang guru adalah sosok pendidik, figur teladan, dan inspirasi bagi peserta didik serta lingkungannya. Dengan demikian, menjadi seorang guru mengharuskan seseorang memenuhi standar dan kualitas tertentu. Sebagai seorang pendidik sangat penting memiliki tanggung jawab, kemampuan mandiri, wibawa serta disiplin yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.

2. Guru Sebagai Pengajar

Pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kematangan individu, tingkat motivasi, interaksi antara guru dan peserta didik, tingkat kebebasan dalam pembelajaran, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi guru, dan keberlanjutan rasa aman. Ketika semua faktor tersebut terpenuhi, proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep dengan jelas kepada peserta didik dan memiliki keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar erta kaitannya dengan kemahiran guru dalam menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, guru dapat dengan cepat dan responsif memberikan jawaban menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

4. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator peran guru adalah menyediakan dukungan atau pelayanan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dianggap sebagai pembimbing perjalanan, yang mengandalkan pengetahuan dan pengalamannya serta memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini melibatkan aspek fisik, mental, kreatif, moral, emosional, dan spiritual yang bersifat kompleks dan mendalam.

6. Guru Sebagai demonstrator

Peran guru sebagai pendemonstrasi melibatkan kemampuan untuk menampilkan sikap-sikap yang dapat memberikan inspirasi terhadap peserta didik, mendorong mereka untuk meniru atau bahkan dapat lebih baik.

7. Guru Sebagai Pengelola

Dalam dinamika kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran tanggung jawab untuk mengatur suasana dalam pembelajaran. Analoginya guru berperan sebagai nahkoda yang mengendalikan kemudi dan memastikan kapal berlayar dalam perjalanan yang menyenangkan dan aman. Guru perlu mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman.

8. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasehat bagi peserta didiknya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasehat. Peserta didik akan terus dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam proses tersebut, bantuan guru sangat diperlukan. Untuk memahami peran sebagai penasehat dan kepercayaan yang lebih mendalam, guru sebaiknya memahami psikologi kepribadian secara lebih mendalam.

9. Guru Sebagai Inovator

Dengan perbedaan usia yang cukup jauh diantara guru dan peserta didik, guru pada umumnya memiliki lebih luas pengalaman bila dibandingkan dengan peserta didik. Tugas guru adalah melibatkan interpretasi dan penyampaian ulang pengalaman serta kebijakan berharga ke dalam konteks bahasa yang lebih modern agar bisa dipahami oleh peserta didik.

10. Guru Sebagai Motivator

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat sangat berpengaruh pada tingkat motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab krusial dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar yang terdapat dalam diri peserta didik.

11. Guru Sebagai Pelatih

Kegiatan pendidikan serta pembelajaran menuntut latihan keterampilan, baik itu dalam aspek kognitif ataupun motorik. Pada situasi ini guru bertindak sebagai instruktur untuk melatih dan mengembangkan keterampilan tersebut.

12. Guru Sebagai Evaluator

Sesudah rangkaian kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu mengevaluasi pencapaian yang telah dicapai selama proses kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar (Yestiani & Zahwa, 2020) Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Bullying adalah bentuk eksploitasi atau penyalahgunaan kekuasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam suatu hubungan, melibatkan tindakan verbal, fisik, dan sosial yang dilakukan secara berulang dan mengakibatkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis (Vindhian Ningtyas & Sumarsono, 2023). *Bullying* terbagi menjadi beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso dalam Adiyono et al., (2022) *bullying* terbagi kedalam 4 jenis yaitu:

- a. *Bullying* Fisik
- b. *Bullying* Verbal
- c. *Bullying* Secara Relasional
- d. *Cyberbullying*

Sedangkan menurut Ariesto dalam Adiyono (2022) faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu:

- a. Faktor Keluarga

Pelaku *bullying* kerap berasal dari latar belakang keluarga yang mengalami masalah. Ini dapat melibatkan orang tua yang menerapkan hukuman secara berlebihan terhadap anak-anak mereka atau keberadaan kondisi keluarga yang penuh dengan stres, kekerasan, serta konflik.

- b. Faktor Sekolah

Keberadaan *bullying* di sekolah sering kali terkait dengan tingkat pengawasan yang kurang memadai oleh guru, terutama di area kelas yang kurang terawasi atau jauh dari perhatian pengajar. Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah, kondisi sekolah dapat berkontribusi pada munculnya perilaku *bullying*.

- c. Faktor Teman Sebaya

Dampak teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perilaku *bullying*, dikarenakan anak banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya, terutama di lingkungan sekolah. Keterlibatan intensif dalam interaksi dengan teman sebaya dapat memicu anak-anak untuk terlibat dalam perilaku *bullying*.

- d. Faktor Media Massa

Ketika kita memeriksa konten pada layar televisi, saat ini banyak program non-edukatif yang menyajikan hiburan tanpa nilai pendidikan, bahkan beberapa di antaranya menampilkan

adegan kekerasan dalam sinetron. Banyak tindakan *bullying* yang tercetus dalam situasi semacam ini, baik secara verbal ataupun fisik. Bermula dari tindakan sederhana seperti merendahkan dan mengancam seseorang, hingga kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan atau pertikaian

Menurut Mulyani (2023) menyebutkan tentang strategi mengatasi siswa yang bermasalah meliputi:

1) Strategi Preventif

Adalah langkah-langkah yang diambil dalam mencegah terjadinya suatu masalah dengan fokus pada pengembalian siswa kearah yang lebih positif sebelum permasalahan itu terjadi

2) Strategi Refresif

Strategi ini adalah langkah-langkah yang diambil dalam penyelesaian masalah yang dilakukan setelah permasalahan itu terjadi dan mengantisipasi terjadinya permasalahan siswa yang lebih buruk lagi. Tindakan represif disekolah biasanya dilakukan melalui peringatan baik secara lisan atau tulisan.

3) Strategi Kuratif

Strategi ini merupakan upaya tindakan lanjut dalam permasalahan yang terjadi untuk mengubah permasalahan dan mengatasi dampak yang disebabkan oleh masalah tersebut serta dengan memberikan pendidikan dan pengarahan (merubah keadaan yang salah terhadap keadaan yang benar) dan supaya peserta didik bisa berubah menuju perilaku yang baik serta tidak mengulangi lagi kesalahannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Mугarsari Kota Tasikmalaya pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti bermaksud mendeskripsikan hasil dari penelitian melalui penguraian kata-kata secara singkat. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan responden berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 guru dan 2 peserta didik sebagai pelaku *bullying* dan 2 peserta didik sebagai korban perilaku *bullying*. Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun proses analisis yang digunakan menggunakan model analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis peran guru dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di kelas 3 SDN Mugarasari kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya yang telah dilaksanakan terhadap satu orang guru dan 4 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5,6,7,12,13 Februari 2024. Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

1. Bentuk *Bullying* Peserta Didik Kelas 3 SDN Mugarasari

Bentuk *bullying* peserta didik kelas 3 SDN Mugarasari yang di temukan dari hasil penelitian yaitu meliputi *bullying* fisik, verbal dan relasional yang dilakukan oleh peserta didik Za dan Ds serta peserta didik Fr dan Fn sebagai korban perilaku *bullying* di kelas 3 SDN Mugarasari.

a. *Bullying* Fisik

Peserta didik Za dan Ds yang melakukan perilaku *bullying* terhadap peserta didik di kelas 3 SDN Mugarasari yaitu berupa tindakan memukul teman, mendorong tubuh teman dan menghancurkan barang milik korban. Dan perilaku tersebut juga di akui oleh peserta didik Ds pernah melakukan perilaku mendorong tubuh temannya yaitu :

Peneliti :Apakah kamu pernah melakukan tindakan yang menyakiti temanmu seperti menendang,mendorong atau yang lainnya?

Ds : Pernah

Serta peserta didik Za pernah melakukan *bullying* fisik yaitu mendorong tubuh teman dan di sleding ujar peserta didik Za.

Peneliti : *Bullying* yang seperti apa yang pernah kalian lakukan?

Za : Di sleding, awalnya malah iseng, pernah ngumpetin sepatu teman.

Peneliti : Apakah kamu pernah melakukan tindakan yang menyakiti temanmu seperti menendang,mendorong atau yang lainnya?

Za : Pernah mendorong teman gara-gara gabut.

Maka peserta didik di kelas 3 SDN Mugarsari terdapat bentuk perilaku *bullying* secara fisik terhadap temannya yaitu tindakan mendorong tubuh teman yang dilakukan karena tidak menerima kekalahan pada saat permainan di lapangan, serta melakukan tindakan memukul teman ketika peserta didik emosi akibat perselisihan dan ketidak terimaan akan kekalahan pada saat melakukan permainan, dan perilaku menghancurkan barang milik Fr yaitu dengan berawal dari kegiatan bercanda da melempar-lempar tas milik Fr hingga resleting tasnya mengalami kerusakan.

b. Bullying Verbal

Bullying verbal dapat dilaksanakan dengan menggunakan teriakan seperti di taman bermain, tercampaur dengan kramaian yang didengar oleh pengawas, tetapi sering diabaikan karena dianggap hanya sebagai perkataan atau candaan bodoh juga menjengkelkan antara teman sebaya (Adiyono et al., 2022). Peserta didik kelas 3 berdasarkan penelitian dijumpai perilaku *bullying* secara verbal yaitu mengolok-olok teman ketika nilainya tidak bagus, memanggil teman dengan nama orang tuanya, melakukan kritik kejam mengenai penampilan fisik seseorang (menyindir), memaki teman/berkata kasar. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru yaitu:

Peneliti : Jenis *Bullying* apa saja yang ibu temui di peserta didik kelas 3?

Guru : Rata-rata paling sering adalah *bullying* secara verbal seperti mengolok-olok dan memanggil nama ejekan dengan nama orang tua, memberikan cemoohan atas penampilan seseorang yang di nilai kurang baik seperti anak-anak melkaukan pengihaan karena sepatu yang di pake Fr sudah sobek, serta pengasingan atau pengucilan salah seorang murid karena merasa tidak mau berteman dengannya.

Serta berdasarkan pengakuan korban Fr dan Fn mekaku pernah mengalami tindakan perilaku *bullying* yaitu dengan seing di *bully* dengan sebutan nama orang-tuanya

Peneliti: Apakah kamu pernah menangis dengan alasan di sakiti temanmu (sebutkan nama orang-orangnya dan perbuatan yang ia lakukan) terhadap mu?

Fn : Za, ngerebut pensil, sama ngejek nama bapak sama pernah di cubit di dorong sama teman.

Serta berdasarkan jawaban wawancara dari guru yaitu:

Peneliti : Apakah banyak peserta didik yang mengalami dan merasakan penganiyayaan dan tindakan *bullying* fisik diantara sesama temannya?

Guru : Pernah ada ditahun ini di *bullying* gara-gara di panggil julukan dengan nama orang tua sampai si korban merasa tidak enak hati dan menangis kemudian ia mengadu

terhadap orang tuannya ketika berada dirumah, lalu oran tua mengirim pesan media sosial ke guru.

Dan peserta didik juga sering di olok-olok karena nilai yang ia dapatkan rendah dan kerena peserta didik belum lancar dalam menulis, membaca serta menghitung, dan berdasarkan pemaparan guru ketika proses wawancara memang benar peserta didik Fr belum mahir dalam aspek tersebut serta guru ketika ulanganpun selalu memberikan tes ulangan yang berbeda baik dari segi pengurangan nomor soal dan biasanya tes juga dilakukan secara lisan supaya peserta didik dapat memahami soal yang diberikan.

c. *Bullying* Relasional

Bullying ini dilakukan dengan cara memutuskan interaksi sosial dengan niat melemahkan harga diri korban secar sistematis melauai tindakan pengabaian, pengucilan atau penghindaran, bentuk penindasan ini paling sulit diidentifikasi dari luar (Adiyono et al., 2022). Perilaku *bullying* secara relasional di jumpai pada peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari yaitu yang dilakukan peserta didik Za dan Ds berupa tindakan mencibir, tertawa dengan nada mengejek bisanya menertawakan kemampuan yang di miliki Fr jika di tanya oleh guru atau karena lambat dalam proses pembelajaran serta perilaku mendiamkan yaitu dengan perilaku yang di lakukan dengan tidak mau berbicara atau memilih-milih teman serta menjauhinya ketika berada di kelas dan perilaku mengucilkan Fr dengan tidak mau bareng atau satu kelompok dengannya. Seta berdasarkan jawaban dari hasil wawancara sebagai validasi dari peserta didik Fr yaitu :

Peneliti : Apakah kamu pernah merasa diacuhkan oleh teman-temanmu?

Fr : Pernah.

Dan berdasarkan hasil yang peneliti jumpai ketika berada di lapangan peserta didik yang menjadi korban *bullying* sering tidak di acauhkan oleh temannya yang lain, ketika bermain sepak bola pun ia tidak di ajak oleh temannya.

2. Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas 3 SDN Mugarsari

Faktor penyebab terjadinya perilaku bullyin terhadap peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari yaitu :

a. Faktor Keluarga

Pelaku *bullying* kerap berasal dari latar belakang keluarga yang mengalami masalah. Ini dapat melibatkan orang tua yang menerapkan hukuman secara berlebihan terhadap anak-anak mereka atau keberadaan kondisi keluarga yang penuh dengan setres, kekerasan, serta konflik. Anak nantinya akan mempelajari prilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi terhadap lingkungan keluarganya, serta lama-kelamaan akan menirukannya

terhadap teman-temannya (Ariesto dalam Adiyono, 2022). Lingkungan keluarga menjadi salah faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada peserta didik. Faktor lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *bullying* dikarenakan kurangnya kehangatan dan perhatian atau kepedulian yang diberikan oleh orang tua, penerapan pola asuh yang terlalu lemah sehingga memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak untuk bertindak sesuka hati, atau sebaliknya menerapkan pola asuh yang terlalu ketat sehingga menciptakan lingkungan keluarga yang menakutkan atau mengancam bagi anak, kurangnya pengawasan dari orang tua serta pengaruh dari saudara-saudara kandung di rumah (Muspita et al., 2017). Serta berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari guru kelas 3 SDN Mugarsari yaitu:

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi perilaku *bullying* pada korban dan pada pelaku?

Guru : Bagi korban biasanya dilatar belakangi dengan ekonomi, biasanya anak cenderung diem dan tidak seaktif yang lain dia juga merasa minder biasanya karena ketika anak-anak lain jajan ia cenderung berdiam diri di kelas karena ia membawa uang jajan yang tidak cukup besar di banding teman-temannya dan karena latar belakang tidak di perhatikan oleh keluarga akibat kesibukan kerja, dan cenderung anak yang terkena *bullying* biasanya relative terhambat dalam pembelajaran dan bidang akademik, dia juga belum bisa membaca dan menulis dan ketika ada ulangan secara lisan ibu selalu mengasih ulangan yang berbeda terhadap dia dengan memberikan soal ulangan yang relatif sedikit dan dilakukan secara lisan. Dan untuk pelaku biasanya dilatar belakangi dengan adanya ego yang tinggi dan merasa dirinya paling segalanya sehingga ia merasa lebih kuat dari teman-temannya dan biasanya sikap dia yang manja ketika beda di rumah.

Maka lingkungan keluarga memiliki peran yang utama dalam proses pembentukan dan pengembangan perilaku pada anak. Pola pengurusan orang tua baik dan perhatian pada anak serta tidak terlalu mejakan anak merupakan faktor utama untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik serta terhindar dari perilaku *bullying* yang terjadi pada anak.

Maka salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying* kepada korban atau pelaku dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, bagi korban di pengaruhi oleh permasalahan ekonomi dan tidak terlalu di perhatikan oleh keluarganya, dan untuk pelaku berasal dari pola asuh yang terlalu memjakan peserta didik.

b. Faktor Sekolah

Keberadaan *bullying* di sekolah sering kali terkait dengan tingkat pengawasan yang kurang memadai oleh guru, terutama di area kelas yang kurang terawasi atau jauh dari perhatian pengajar (Ariesto dalam Adiyono, 2022). Peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari mengalami

perilaku *bullying* sering kali perbuatan mereka tidak di ketahui oleh guru mereka, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik Fn yang bersetatus sebagai korban perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik lain yaitu:

Peneliti : Apakah guru memberi hukuman pada siswa yang *bully* temannya, dan hukuman seperti apa?

Fn : Ibu biasanya ngga tau.

Maka fakta yang melatar belakangi terjadinya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari yaitu karena kurangnya tingkat pengawasan guru terhadap peserta didik sehingga guru kurang mengetahui sebagian perilaku yang dilakukan oleh peserta didiknya ketika berada di lingkungan sekolah, serta murid tidak melakukan curhat dengan guru seperti yang diucapkan oleh peserta didik yaitu:

Peneliti : Apakah kamu suka melakukan curhat dengan guru kelas mu?

Fn : Tidak.

c. Faktor Teman Sebaya

Dampak teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perilaku *bullying*, dikarenakan anak banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya, terutama di lingkungan sekolah. Keterlibatan intensif dalam interaksi dengan teman sebaya dapat memicu anak-anak untuk terlibat dalam perilaku *bullying* (Ariesto dalam Adiyono, 2022). Dan pada peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari berdasarkan hasil penelitian teman sebaya memiliki faktor dalam penyebab terjadinya perilaku *bullying* baik pada korban dan pada pelaku, dimana pelaku biasanya melakukan kegiatan *bullying* hanya sebagai kegiatan candaan terhadap temannya misalnya seperti mengejek atau memanggil dengan nama orang tua dan berkata kasar terhadap temannya bahkan karena pilih-pilih teman dan tidak mau berteman atau sekelompok dengan korban tersebut dan berdasarkan wawancara dengan korban bahwa korban pernah merasa dikucilkan oleh temannya dan peserta didik Fr pernah di bully oleh temannya ketika di kelas dengan tas nya di lempar-lempar ke satu dan yang lain peserta didik akan tetapi korban hanya bisa menangis dan tidak melakukan perlawanan. Serta peserta didik yang menjadi korban cenderung memiliki teman yang jumlahnya sedikit di banding dengan pelaku seperti wawancara yang dilakukan dengan korban yaitu:

Peneliti : Apakah kamu punya banyak teman di kelas / sekolah?

Fn : Sultan

Dan berdasarkan jawaban peserta didik yang satunya lagi yang menjadi korban yaitu:

Peneliti : Apakah kamu punya banyak teman di kelas / sekolah?

Fr : 2 orang (opik dan diva)

Cenderung yang menjadi korban hanya memiliki beberapa teman tidak seperti peserta didik yang menjadi pelaku *bullying*:

Peneliti: Apakah kamu punya banyak teman di kelas / sekolah?

Zn : Hampir sekelas sama ada juga kakak kelas SD,SMP dan lainnya.

Peserta didik Za sebagi pelaku juga mengatakan:

Peneliti :Apakah kamu punya banyak teman di kelas / sekolah?

Ds : Banyak.

Dari hasil wawancara penelitian juga di dapatkan hasil bahwa yang mejadi pelaku dan korban *bullying* memiliki jumlah teman yang bertolak belakang banyaknya, peserta didik yang menjadi korban cenderung hanya memiliki satu atau dua orang teman sebaya yang menjadi temannya dan cenderung mereka hanya berdiam diri di kelas sementara peserta didik yang menjadi pelaku cenderung memiliki teman yang banyak ketika di sekolah atau di luar sekolah.

3. Peran Guru Dalam Pencegahan Dan Penanganan Perilaku *Bullying* Di Kelas 3 SDN Mugar Sari

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Seorang guru adalah sosok pendidik, figur teladan, dan inspirasi bagi peserta didik serta lingkungannya, dengan demikian menjadi seorang guru mengharuskan seseorang memenuhi standar dan kualitas tertentu. Sebagai seorang pendidik sangat penting memiliki tanggung jawab, kemampuan mandiri, wibawa serta disiplin yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik mengajar (Yestiani & Zahwa, 2020). Berdasarkan hasil penelitian guru berperan dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* yang terjadi yaitu dengan mengaplikasikan peran guru sebagai pendidik, dengan indikator keteladanan dan pembiasaan moral dan kepribadian dengan mencontohkan sikap tanggung jawab, mencontohkan sikap saling menghargai, guru memiliki sikap disiplin, guru mencontohkan sikap kejujuran, guru mencontohkan sikap rendah hati, guru mencontohkan mengikuti kegiatan pembiasaan agama, guru mencontohkan sikap berempati terhadap peserta didiknya sebagai bentuk upaya inspirasi dan pencegahan terhadap perilaku *bullying* yang bisa dikatakan kurang baik, maka guru juga mengaplikasikan perannya sebagai seorang pendidik yang akan di tiru semua perbuatannya oleh peserta didiknya.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru tidak hanya memiliki taanggung jawab untuk memberikan pembimbingan secara fisik kepada peserta didik ketia berada di sekolah, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing perkembangan aspek mental, emosional, kreativitas moral,dan sepiriuial yang lebih mendalam dan kompleks pada diri peserta

didik (Hasibuan dalam Widiatmoko, 2022). Dan berdasarkan hasil penelitian guru juga memiliki mengaplikasikan perannya sebagai seorang pendidik yaitu peran guru sebagai pembimbing dengan indikator memberikan motivasi dan pembinaan melalui guru memberikan penjelasan apa itu *bullying*, guru melakukan tindakan deklarasi stop *bullying* berdasarkan wawancara guru juga telah melakukan deklarasi anti *bullying* dengan memajang poster di dinding sekolah, dan memberikan nasihat anti *bullying* pada saat upacara bendera, guru memberikan motivasi terhadap peserta didiknya terutama bagi peserta didik yang mengalami perilaku *bullying* dengan melakukan berbagai cara memotivasi peserta didik agar jangan terlalu memasukkannya ke dalam hati dan jangan merasa bahwa dirinya lemah, guru ikut andil dalam penanganan serta pembinaan perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didiknya

Peneliti : Bagaimana tindakan ibu dalam pembinaan dan pencegahan serta penanganan perilaku *bullying* yang terjadi di kelas 3?

Guru : Tindakan pertama selalu memberikan nasihat nasihat kepada peserta didik dan rutin dalam acara upacara bendera pun selalu dilakukan agar jangan sampai melakukan tindakan *bullying*, serta juga selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik yang terkena *bullying* agar jangan terlalu memasukan perkataan kedalam hati dan harus bersikap kuat jangan meladeni perkataan orang yang berkata tidak baik dan memberikan sanksi supaya jera terhadap peserta didik yang melakukan misalnya berupa menghapal perkalian kelipatan dan lainnya, dan ibu menerapkan pergantian posisi duduk setiap seminggu sekali kepada semua peserta didik di kelas 3, dan sering melakukan diskusi kelompok sebagai sikap bersosial dan ketika mereka pilih-pilih teman kelompok ibu selalu menasehati dan membudayakan sikap 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan).

akan tetapi guru tidak melakukan pengawasan terhadap peserta didik secara optimal dengan alasan guru sering tidak menegetahui tentang perilaku *bullying* yang terjadi terhadap peserta didiknya ketika berada di sekolah.

Peneliti : Apakah guru memberi hukuman pada siswa yang membully temannya, dan hukuman seperti apa?

Fn : Ibu biasanya ngga tau.

c. Peran Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru juga berperan dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari dengan melakukan penasihatn baik ketika upacara, atau ketika proses pembelajaran agar selalu menyayangi dan membudayakan sikap 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan), seperti hasil dari wawancara yang telah dilakukan yaitu:

Peneliti : Bagaimanakah tindakan ibu dalam menyikapi setiap perilaku *bullying* yang ada, apakah ibu sering mengadakan penasihatn terhadap peserta didik?

Guru : Mengadakan nasihat-nasihat kepada setiap anak di kelas agar menghindari perilaku *bullying* dan agar selalu bersikap saling menyayangi di setiap teman, dan misalnya ketika peserta didik ada yang berkata kasar ibu selalu memerintahkan untuk mencubit bibirnya oleh diri sendiri sebagai bentuk sangsi jera kepada peserta didik dan alhamdulillah tindakan tersebut menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian guru berperan dalam pemberian nasihat kepada peserta didik supaya terhindar dari perilaku *bullying*, akan tetapi guru dan peserta didik kurang memiliki kedekatan sehingga masih ada jarak diantara merka dan diantara peserta didik baik itu yang menjadi pelaku atau korban peserta didik mayoritas tidak pernah melakukan curhat dengan gurunya.

Selain 3 peran tersebut guru kelas 3 SDN Mugar Sari menerapkan strategi dalam pencehan dan penanganan perilaku *bullying* pada peserta didinya:

- Strategi Preventif yaitu pencegana dengan menanamkan kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai dan supaya peserta didik bisa saling menyayangi dan jika kaitannya dengan keagamaan guru juga selalu membiasakan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pembiasaan di hari jumat untuk melakukan pengajian bersama dengan seluruh warga sekolah, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk menerapkan sikap 5K
- Tindakan guru dengan memisahkan dan memberi nasihat kepada peserta didik yang melakukan kegiatan *bullying* termasuk kedalam strategi Refresif, guru selalu memberikan motivasi terhadap korban *bullying* untuk jangan terlalu memasukan perkatan temannya kedalam hati dan jangan terlalu gampang menangis karena itu akan memicu temannya selalu melakukan *pembullying* terhadap dirinya dan guru selalu melakukan kegiatan rutin perpindahan tempat duduk pada peserta didik secara bergantian setiap hari senin juga selalu mengadakan diskusi secara berkelompok kepada peserta didik dan sebagai bentuk hukuman guru selalu meminta bagi yang melakukan tindakan *pembullying* untuk menghapuskan perkalian atau lainnya.
- Starategi Kuratif nya yaitu dengan cara guru melakukan kerja sama dengan pihak oran tua peserta didik sebagai cara penanganan yang lebih lanjut supaya peserta didik lebih terawasi oleh lingkungan keluarga dan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berawal dari rumusan masalah mengenai analisis peran guru dalam pencegahan dan penanganan perilaku pada peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal dan *bullying* secara relasional yang dilakukan oleh teman-temannya dan paling sering dijumpai yaitu *bullying* secara verbal dengan memanggil teman dengan nama julukan orang tua.
- Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari yaitu berasal dari lingkungan keluarga, untuk yang menjadi korban kerap berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan terhadap anaknya dan permasalahan ekonomi, dan untuk pelaku berasal dari latar belakang lingkungan keluarga yang terlalu memanjakannya atau memberi kebebasan terhadap anak, serta anak memiliki ego yang tinggi dan merasa ia lebih dibandingkan temannya dan lingkungan sekolah berasal dari kurangnya pengawasan guru terhadap peserta didik serta berasal dari kejenuhan peserta didik sehingga melakukan perilaku *bullying*.
- Peran guru dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas 3 SDN Mugarsari yaitu meliputi peran guru sebagai pendidik yaitu dengan aspek keteladanan, pembiasaan moral dan kepribadian dengan mencontohkan berbagai sikap yang baik dan dapat ditiru oleh peserta didik dengan kegiatan mencontohkan sikap tanggung jawab, guru mencontohkan sikap saling menghargai, guru memiliki sikap disiplin, guru mencontohkan sikap rendah hati, guru mencontohkan mengikuti kegiatan pembiasaan agama, guru mencontohkan sikap berempati, peran guru sebagai pembimbing dengan aspek memberikan motivasi dan pembinaan yaitu guru memberikan penjelasan apa itu *bullying*, guru melakukan tindakan deklarasi stop *bullying*, guru memberikan motivasi terhadap peserta didiknya yang menjadi korban *bullying*, guru ikut andil dalam penanganan serta pembinaan perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didiknya, peran guru sebagai penasihat dengan memberikan nasihat terhadap peserta didik melalui kegiatan guru memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang menjadi pelaku dan korban *bullying* serta guru mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik saat *bullying* itu terjadi atau sesudah terjadi. Dan guru juga memiliki strategi dalam pencegahan

dan penanganan perilaku *bullying* pada peserta didiknya dengan menjalankan strategi preventif yaitu pencegahan dengan menanamkan kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai, membiasakan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pembiasaan di hari jumat untuk melakukan pengajian bersama dengan seluruh warga sekolah, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk menerapkan sikap 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan), Refresif, guru selalu memberikan motivasi terhadap korban *bullying* untuk jangan terlalu memasukan perkataan temannya kedalam hati dan jangan terlalu gampang menangis karena itu akan memicu temannya selalu melakukan *pembullying* terhadap dirinya dan guru selalu melakukan kegiatan rutin perpindahan tempat duduk pada peserta didik secara bergantian setiap hari senin juga selalu mengadakan diskusi secara berkelompok kepada peserta didik dan sebagai bentuk hukuman guru selalu meminta bagi yang melakukan tindakan *pembullying* untuk menghapuskan perkalian atau lainnya, setrategi kuratif yaitu dengan guru melakukan tindakan lebih lanjut dengan melakukan kerja sam dengan orang tua peserta didik.

Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari pelaksanaan penelitian, hasil penelitian atau dari peneliti itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi Korban

Penanganan terhadap rasa kecemasan korban supaya lebih mendapatkan penanganan secara intensif baik dari orang tua dan guru supaya anak bisa lebih terbuka dan percaya diri untuk bisa berbaur dengan temannya.

2. Bagi Pelaku

Penanganan terhadap pelaku dengan memberikan hukuman yang dapat memberikan efek jera bagi pelaku dan lebih bisa berbuat baik terhadap teman-temannya baik oleh pihak guru dan orang tua, serta orang tua jangan terlalu memberikan kebebasan atau kemandirian yang berlebihan terhadap peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk dikembangkan dengan masalah yang mendalam dan meluas dalam penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari pengarahan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada peneliti dalam menghadapi segala tantangan, sehingga selayaknya peneliti pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Cinta pertamaku dan pintu surgaku, Bapak Hadin dan Ibu Raesih (Almh) sebagai tanda bukti dan hormat serta rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini untuk Ibu dan Bapak yang telah memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang serta rasa cinta kasihnya yang tiada terhingga yang hanya dapat ku persembahkan dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta yang tidak akan mampu membalas semua pengorbanan dan kasih sayang mereka dan terima kasih atas do'a yang dipanjatkan dan pengorbanan yang telah diberikan sampai kapan pun tidak akan tergantikan oleh siapa pun.
2. Prof. Dr. H. Yus Darusman, M.Si., selaku Rektor Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
3. Prof. Dr. H. Cece Rakhmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
4. Ibu Riga Zahra Nurani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
5. Bapak Drs. H. Dudung Suryana, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah sabra memberikan bimbingan, saran serta pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan usulan penelitian ini.
6. Bapak Fajar Nugraha, M.Pd., selaku Pembimbing Pedamping yang telah sabra memberikan bimbingan, saran serta pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan usulan penelitian ini.
7. Seluruh staf dosen pengajar serta segenap karyawan, dilingkungan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah banyak membantu selama penyusunan usulan penelitian ini.
8. Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Mugarsari Tasikmalaya yang telah membantu peneliti memberikan izin dan informasi tentang penelitian ini.
9. Ibu Ernawati dan Bapak Yuda Arif selaku kakak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan usulan penelitian ini.
10. Bapak Dadang dan Ibu Ai Siti Zenab beserta keluarga yang telah memberikan dukungan motivasi dan bantuan dalam penyusunan usulan penelitian ini.

11. Rekan-rekan seangkatan PGSD 2020 yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam penyusunan usulan penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat terkasih yang telah banyak memberikan bantuan moral dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, peneliti berharap semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>
- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ansori, A. (2020). Kepribadian dan emosi. *Jurnal literasi pendidikan nusantara*, 1(1), 41-54.
- Asakir, M. (2023). STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN KASUS *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 LUWU (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Budi Lestari, A. Y., Kurniawan, F., & Bayu Ardi, R. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24470>
- Clara Yuniati. (2023). Reaktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu *Bullying* Di Dunia Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1–23.
- Desti, D. (2023). Pengembangan Standar Kompetensi Guru Di Sd Negeri 1 Bamban Barito Timur Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 17–30. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen/article/view/247%0Ahttp://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen/article/download/247/171>
- Edi, A. (2022). *KOMPETENSI GURU PROFESIONAL* Edi Ansyah , *Kompetensi Guru Profesional*. 120–134.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Febriana, Rina. (2019). Kompetensi Guru. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*,

- 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Indriawati, P., Susilo, G., Saputra, D. S., & Seli, S. (2023). Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Pada Era Milenial. *Jurnal Fusion*, 3(02), 152-162.
- Irnies. (2017). Mengatasi *Bullying* Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif. *Pedagogik*, 1(1), 28–41.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kusmawati, S., Peni, T., & Laili, S. I. (2023). PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR TARIK II KECAMATAN TARIK SIDOARJO (*Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat*).
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Muzdalifah, M. (2020). *BULLYING*. AL-MAHYRA (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan), 1(1), 50-65.
- Mulyani, S. (2023). STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI SMP NEGERI 4 SATU ATAP KEDUNGREJA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 4(01).
- Muspita, A., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2017). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(1).
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Pangesti, A. A. (2023). Kompetensi Propesional Guru Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ulubelu Tanggumas. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada Tindakan *Bullying* Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9–16. <http://jpm.usxiiapanuli.ac.id>
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>
- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pemerintah Pusat: Jakarta.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan *bullying* dalam pendidikan karakter melalui peran guru di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 633–640. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pemerintah Pusat: Jakarta.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Stri Nariswari, A., Damayanti, F., Farid Fadjadil Ikhsan, M., & Fatmasari Edy, D. (2023). Self-Adjustment Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Flourishing*, 3(8), 321–329. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i82023p321-329>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Medan: KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 1, 1–9.
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Tobing, O. S. (2023). UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI STAKAT NEGERI PONTIANAK. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 7(1), 1-10.
- Vindhian Ningtyas, P., & Sumarsono, R. B. (2023). *Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi*. 4(2), 2774–7921.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as A Guide in Overcoming *Bullying* in The Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238-250.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yunika, R., Alizamar, A., & Sukmawati, I. (2013). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Negeri Se Kota Padang. *Konselor*, 2(3), 21–25. <https://doi.org/10.24036/02013232163-0-00>